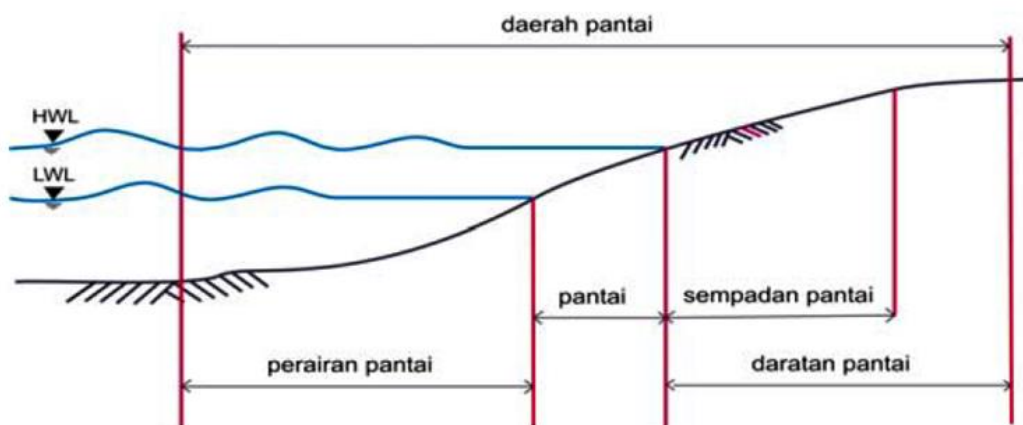


II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pantai

Pantai merupakan batas antara wilayah daratan dengan wilayah lautan. Daerah daratan merupakan daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi.

Menurut Yuwono (2005) yang dijelaskan dalam Gambar 2, daerah pantai atau pesisir adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik oleh aktifitas darat maupun aktifitas laut. Pantai adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah dan pasang tertinggi. Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan lautan. Daratan pantai adalah daerah di tepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktifitas laut. Perairan pantai adalah perairan yang masih dipengaruhi oleh aktifitas daratan. Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.



Gambar 2. Definisi Daerah Pantai

Keterangan :

HWL = *High Water Level*

LWL = *Low Water Level*

Menurut Triadmojo (1999) berdasarkan komponen materi penyusunnya bentuk pantai di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Pantai berpasir

Pantai tipe ini terbentuk oleh proses di laut akibat erosi gelombang, pengendapan sedimen, dan material organik. Material penyusun terdiri atas pasir bercampur batu yang berasal dari daratan yang terbawa aliran sungai atau berasal dari berbagai jenis biota laut yang ada di daerah pantai itu sendiri. Pantai tipe ini sebagian besar terdapat di pantai selatan Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan pantai barat Sumatra.

2. Pantai berlumpur

Pantai berlumpur terjadi di daerah pantai dimana terdapat banyak muara sungai yang membawa sedimen suspensi dalam jumlah besar ke laut. Biasanya juga dijumpai di muara sungai yang ditumbuhi oleh hutan mangrove. Pantai tipe ini umumnya terdapat di pantai utara Jawa dan timur Sumatra.

Kawasan pantai terdapat sejumlah ekosistem pantai yang variatif mulai dari hutan rawa, rawa pasang surut, laguna, daerah pasang surut, terumbu karang, mangrove, yang semuanya dibedakan oleh proses serta sifat biotik dan abiotik lingkungannya. Secara garis besar kualitas pantai sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. Aktivitas alam

Aktivitas alam yang dapat mempengaruhi kualitas air permukaan seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir dan erosi. Zat pencemarnya banyak mengandung zat-zat organik seperti lumpur, daun-daun dan ranting pohon

sehingga sangat mengganggu dalam proses pengolahan air serta memerlukan biaya tinggi untuk penjernihan.

2. Aktivitas manusia

Akibat dari pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari, dihasilkan bahan buangan baik berupa padat maupun buangan cairan (limbah) yang bila dibuang ke badan air akan mempengaruhi kualitas air tersebut.

B. Penataan Kawasan

Penataan berasal dari kata dasar tata yang memiliki arti sebagai sebuah kaidah, aturan, susunan ataupun sebagai suatu sistem. Penataan merupakan proses, cara atau perbuatan menata, mengatur dan menyusun sesuatu. Penataan biasanya berkaitan erat dengan ruang, sehingga penataan dan ruang selalu ada dalam satu kesatuan yaitu tata ruang atau penataan ruang wilayah, kawasan atau tempat-tempat tertentu. Di dalam Kamus Tata Ruang (2015) dikemukakan bahwa penataan merupakan suatu proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan, persamaan keadilan dan perlindungan hukum. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ruang terdiri dari ruang wilayah dan ruang kawasan. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional, sedangkan kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.

Menurut Pingkan (2013) mengemukakan bahwa penataan kawasan merupakan salah satu upaya rekayasa sosial yang diselenggarakan di suatu wilayah dan dilakukan bersamaan dengan upaya menciptakan suatu sistem yang komprehensif terkait aktivitas yang berlangsung di kawasan, dengan memperhatikan kualitas lingkungan hidup. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penataan merupakan bagian dari kewenangan pemerintah atau pemangku kebijakan untuk mengatur, membangun, memperbaiki, dan mengendalikan program pembangunan.

C. Wisata Berkelanjutan

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Menurut Suyitno (2001) pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata. Menurut Fandeli (2001) wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.

4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonim 1982 dalam Saragih 1993). Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

Disisi lain Menurut Kodhyat (1983) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut Mill dan Morrison (1985) ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu:

a. Umur

Hubungan antara pariwisata dan umur mempunyai dua komponen, yaitu besarnya waktu luang dan aktivitas yang berhubungan dengan tingkatan umur tersebut. Terdapat beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang lebih tua dengan kelompok muda.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya, namun wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat ditempat tujuan wisata dan di semua aktivitas yang dilakukan selama mengadakan perjalanan.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu luang yang digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu, pendidikan merupakan motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, atau dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang dapat diambil seseorang.